

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi muda suatu bangsa agar memiliki kemampuan menjawab tantangan yang mereka hadapi pada zamannya terasa lebih berat dan semakin kompetitif. Pendidikan memikul beban berat mencerdaskan anak bangsa dan mengentaskan putra negara terutama di era kekinian yang serba berubah. Era globalisasi pada abad 21 yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi pada berbagai bidang menuntut kualitas sumber daya manusia yang unggul.

Tujuan pembangunan di bidang pendidikan Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Dengan kata lain pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas merupakan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, UUD 1945 mengamanatkan sebuah arah pengembangan iptek sebagaimana yang tertuang pada pasal 31 ayat 5. Pada pasal tersebut dijelaskan bahwa *‘pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk*

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008.

kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia'.² Berdasarkan hal tersebut maka pola pengembangan ilmu pengetahuan pada hakikatnya telah memperoleh kerangka yang jelas, yakni pola pengembangan iptek yang jelas memiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai religius, bukan yang sebaliknya bertentangan dengan muatan nilai agama.

Landasan normatif tersebut di atas harus dijadikan kerangka acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Pengembangan ilmu pengetahuan dengan nuansa Islami harus dimaknakan sebagai pengejawantahan dari UUD 1945, dan pada gilirannya akan membentuk manusia Indonesia yang semakin beriman dan bertaqwa.

Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional dihadapkan pada tanggung jawab melahirkan generasi-generasi umat yang beriman, cerdas, terampil dan bijaksana. Inilah mengapa Rasulullah menganjurkan wajibnya mencari ilmu kepada umat Islam.³ Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai sistem pendidikan nasional.⁴

Harapan akan terwujudnya manusia Indonesia yang unggul dan berkualitas bergantung pada sistem pendidikan yang dijalankan. Azyumardi

² UUD (Amandemen) 1945 (Surabaya : Apollo, t.t.), 23.

³ Muhammad Ibn Yāzid Abū 'Abdullah al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 81.

⁴ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 3.

Azra menyebutkan bahwa pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan, apalagi bersaing secara kompetitif dengan perkembangan pendidikan pada tingkat global. Beliau juga menambahkan bahwa pendidikan nasional bukan hanya belum berhasil meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak didik, tetapi juga gagal membentuk karakter dan kepribadian.⁵

Senada dengan ungkapan di atas, maka memilih lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan. Peran lembaga pendidikan menjadi sangat vital terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, yakni sumber daya manusia yang trampil, jujur, kreatif, dan memiliki profesionalisme tinggi. Karena itu tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan pada era globalisasi menjadi sesuatu yang tak dapat dielakkan. Tuntutan tersebut akan semakin meningkat dan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas menyiapkan sumber daya manusia harus mampu menjawab tuntutan masyarakat tersebut.

Problematika paling mendasar saat ini yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam adalah masalah mutu. Sekolah-sekolah Islam masih mengalami kendala untuk tampil sebagai sekolah yang berkualitas dan berkiprah secara optimal sehingga dapat memberi harapan kepada masyarakat. Permasalahan ini dirasakan sangat kompleks mulai dari masalah sistem penyelenggaraan sekolah, penataan kurikulum, lemahnya kompetensi tenaga pengajar, ketersediaan sarana dan media pendidikan sampai dengan metodologi pembelajaran. Dampak dari manajemen pendidikan yang kurang baik ini akhirnya membuat sekolah Islam tidak mampu melahirkan lulusan

⁵ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi, dan Demokratisasi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), xiii

yang unggul dan berkualitas sebagaimana yang diharapkan masyarakat. Konsekuensinya, sekolah Islam selalu ditinggalkan dan untuk tujuan kualitas, orang-orang lebih percaya mengantarkan putra-putrinya ke sekolah-sekolah negeri favorit atau sekolah yang berlabel “non-muslim”

Terjadinya penurunan kualitas lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, erat kaitannya dengan kurang berfungsinya lembaga-lembaga pendidikan dalam menyiapkan masa depan generasi bangsa secara optimal. Realita ini juga tidak terlepas dari semua unsur pendidikan itu sendiri seperti peran orangtua murid, guru, fasilitas, pengelola pendidikan dan *stakeholders* pendidikan lainnya. Oleh karena itu dirasa perlu untuk mencari terobosan baru demi mengangkat mutu pendidikan kita.

Munculnya sekolah elit Islam yang dalam penelitian ini khusus menyorot SD Islam Plus Unggulan telah memberikan paradigma baru dalam sejarah dunia pendidikan Islam di tanah air. Kiprah lembaga-lembaga ini telah mengubah citra pendidikan Islam dari yang semula diorientasikan hanya pada aspek *ukhrawi* atau pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman semata, kini mulai menyentuh aspek duniawi dan mulai mereposisi bidang sains dan teknologi pada tataran yang lebih strategis. Lebih dari itu, lembaga pendidikan Islam unggulan ini sangat menonjolkan orientasi pendidikan yang *visible*, yakni peningkatan kualitas pendidikan. Inilah jawaban dari tuntutan masyarakat yang semakin tinggi.⁶ Azyumardi Azra bahkan menyebut gejala-

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 46.

gejala kemajuan yang terjadi pada beberapa lembaga pendidikan Islam itu sebagai bagian dari proses santrinsasi atau kebangkitan Islam.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis ternyata di Kediri telah terjadi pertumbuhan SD Islam yang cukup pesat. Dari sekian banyak SD Islam tersebut nama SD Plus Rahmat tampaknya menjadi fenomena tersendiri di Kota Kediri. SD yang mendapat akreditasi A (sangat baik) ini menampilkan sosok berbeda dari lembaga pendidikan Islam lainnya, baik dari segi penataan fisik sekolah, substansi kurikulum, sistem manajemen pembelajaran maupun penerapan metode pembelajarannya.

SD Plus Rahmat berada di bawah naungan Yayasan Rahmat yang berdiri pada tanggal 22 September 2001 dengan TK sebagai lembaga pendidikan pertamanya. Dari TK inilah kemudian menjadi embrio cikal bakal kelahiran SD yang diberi nama SD Plus Rahmat pada tanggal 17 Juli 2002.⁸ Kini Yayasan Taman Pendidikan Rahmat Kota Kediri muncul memberikan alternatif baru kepada masyarakat Kota Kediri dengan tiga lembaga pendidikan andalan yaitu *Playgroup* Plus Rahmat, TK Plus Rahmat, SD Plus Rahmat, dan pada tahun 2015 telah diresmikan SMP Plus Rahmat.

Adapun alasan pendirian yayasan ini adalah berdasar pengalaman Bapak Mujito, ketua yayasan Rahmat yang menjelaskan bahwa beliau ketika pagi sekolah kemudian sore mengaji di TPQ. Sementara realita zaman sekarang tidak seperti hal tersebut karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu sore dengan tambahan bimbingan belajar sehingga melupakan mengaji.⁹

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 199), 70.

⁸ Sri Wahyuni, Wakasek Humas, SD Plus Rahmat Kediri, 10 Februari 2015

⁹ Mujito, Ketua Yayasan, Rumah Pak Mujito, 1 Juli 2015.

Melihat keadaan tersebut maka muncul inisiatif mendirikan lembaga pendidikan untuk mendidik anak dengan islami menggunakan model *full day school* yang memadukan ilmu umum dan ilmu agama. Diharapkan anak-anak mendapat materi ilmu umum dan modern dengan pengajaran yang berkualitas tanpa melupakan penanaman ilmu agama terutama mengaji sehingga tidak harus pergi ke TPQ karena sudah diajarkan di sekolah.

Kehadiran SD Plus Rahmat Kediri memberikan alternatif baru dalam memilih lembaga pendidikan dasar yang selama ini didominasi oleh sekolah-sekolah dasar negeri. Jumlah peminat yang mendaftar menjadi siswa di SD Plus Rahmat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang luar biasa walaupun di tahun pertama berdiri hanya mempunyai 28 siswa. Peningkatan jumlah siswa SD Plus Rahmat dapat dilihat pada tabel berikut.¹⁰

Tabel 1.1
Data Perkembangan Siswa SD Plus Rahmat Kota Kediri

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2002/2003	28
2003/2004	74
2004/2005	119
2005/2006	182
2006/2007	230
2007/2008	283
2008/2009	353
2009/2010	398
2010/2011	478

¹⁰ *Panduan Pembelajaran TP. 2015/2016 SD Plus Rahmat* (Kediri: SD Plus Rahmat, 2015), 9.

2011/2012	548
2012/2013	598
2013/2014	664
2014/2015	735
2015/2016	825

Tabel di atas membuktikan perkembangan SD Plus Rahmat dan kepercayaan yang besar dari masyarakat. Diiringi dengan peningkatan kualitas di berbagai aspek lambat laun SD Plus Rahmat yang notabene SD swasta menjadi sekolah unggulan yang di kota Kediri. SD Rahmat telah banyak melakukan terobosan dan inovasi di segala bidang untuk level sekolah dasar yang membedakan dengan sekolah kebanyakan dimana masih menggunakan pola-pola ataupun manajemen konvensional. Baik dari manajemen, promosi, produk, dll dikemas dengan sedemikian rupa menarik oleh SD Plus Rahmat.

Berbicara tentang sekolah unggul, pada dasarnya mempunyai orientasi gerakan yang diukur dari kemampuan belajar siswa secara akademik, seperti yang dikemukakan Sergeovanni dan dikutip oleh Agus Maimun sebagai berikut: *“An excellent school is and image of schooling where uniform and high academic standart are able to perform up to these standards as evidenced by scores on criterion referenced or other tests.”*¹¹

Berdasarkan konsep di atas maka sekolah dapat dikatakan unggul apabila citra tentang persekolahan dicirikan melalui komitmen yang kuat terhadap berbagai tujuan yang ditandai pencapaian tes siswa yang terstandar dan makna intelektual lainnya. Dengan kata lain, sekolah/madrasah dapat disebut unggul

¹¹ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 32.

apabila siswa mampu mencapai prestasi akademik yang tinggi, memiliki kesadaran masyarakat yang bertanggung jawab, memiliki moral dan etika yang mengkarakter, mampu mengekspresikan nilai-nilai keindahan, dan aspek emosi serta fisiknya.

Sejalan dengan hal tersebut menghadapi persaingan yang semakin kompetitif terutama dalam bidang pendidikan maka konsep pengembangan sekolah unggulan perlu didukung faktor marketing dalam menata sekolah. Perkembangan marketing (pemasaran) sekolah di lima tahun terakhir ini sangat menggembirakan. Sekolah tidak hanya membahas masalah kurikulum saja, tetapi sudah mulai berani mengolah parameter dan variabel marketing.

Marketing yang sering diartikan sebagai strategi pemasaran dalam sebuah sekolah harus mulai secara terbuka dibicarakan, dikerjakan, dan diusahakan selalu ada evaluasi. Strategi marketing sebuah sekolah selalu bergeser dari waktu ke waktu sesuai dinamika sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dinamika sosial masyarakat yang sedang berjalan dengan sangat cepat akan menyeret siapa saja yang terlibat di pusaran global.

Berdasarkan hal tersebut menurut Imam Robandi dan Mulyana mengacu pada teori Kotler perlu dijalankan asas *Positioning, Differentiation, dan Branding* (PDB) sebagai solusi marketing yang tepat pada sekolah modern.¹²

Selain itu pengembangan sekolah unggulan dapat dilakukan dengan berbagai strategi berdasarkan teori *Total Quality Manajement* (TQM) yang menekankan pada upaya pencapaian kualitas yang memenuhi atau melebihi kebutuhan yang diinginkan. Sekolah-sekolah yang menjalankan sistem ini terlibat

¹² Mulyana AZ, *Reformation Marketing Sekolah Cara Cerdas Membesarkan Sekolah* (Surabaya: Bening Pustaka, 2012), vii.

ke dalam suatu siklus perbaikan yang berkelanjutan terutama dalam masalah peningkatan mutu.¹³

Maka menjadi menarik bagi peneliti untuk diungkap bagaimana konsep sekolah unggulan yang diberikan lembaga SD Plus Rahmat kepada siswanya. Sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan, kiranya sangat signifikan mengkaji strategi pengembangan sekolah yang telah ditempuh. Mengingat kehadiran SD Plus Rahmat telah mampu menarik perhatian masyarakat Kota Kediri dan tak sungkan bersaing dengan sekolah negeri favorit sekitar walaupun ada paradigma sebagian besar masyarakat terutama di Kota Kediri bahwa sekolah negeri selalu jadi tujuan utama dan prioritas pertama.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti yakin banyak hal yang perlu diungkap serta memerlukan penguraian sehingga muncul ketertarikan untuk menulis tesis dengan judul “Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus di SD Plus Rahmat Kota Kediri).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti akan mengarahkan pembahasan pada beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep sekolah unggulan SD Plus Rahmat ?
2. Bagaimana langkah pengembangan SD Plus Rahmat berdasarkan manajemen PDB?

¹³ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 110-111.

3. Bagaimana langkah pengembangan SD Plus Rahmat berdasarkan pendekatan TQM?
4. Apa saja problematika pengelolaan sekolah unggulan SD Plus Rahmat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti akan mengarahkan pembahasan pada beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep sekolah unggulan SD Plus Rahmat.
2. Untuk mengetahui langkah pengembangan SD Plus Rahmat berdasarkan manajemen PDB.
3. Untuk mengetahui langkah pengembangan SD Plus Rahmat berdasarkan pendekatan TQM.
4. Untuk mengetahui problematika pengelolaan sekolah unggulan SD Plus Rahmat.

D. Kegunaan Penelitian

Secara akademik tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep sekolah unggulan yang dikembangkan SD Plus Rahmat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu juga bertujuan menganalisis strategi yang digunakan SD Plus Rahmat untuk menjadi sekolah unggulan. Lembaga-lembaga pendidikan terus berpacu dalam persaingan kualitas dan pada era globalisasi ini mutu pendidikan menjadi sesuatu yang tidak mungkin dapat dielakkan. Kemunculan SD Plus Rahmat yang menjadi sekolah unggulan ini menyimpan harapan dalam upaya mengejar ketertinggalan umat

Islam dalam bidang pendidikan. Lebih lanjut kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan mampu untuk mengambil manfaat yang dapat meningkatkan intelektual dan memperluas khasanah keilmuannya. Serta mampu berkomunikasi dan menjelaskan strategi pengembangan sekolah unggulan.

2. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan sekolah dasar dalam rangka mengetahui dan berbagi strategi pengembangan sekolah. Kemudian dapat menyusun analisa dan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pendidikan lembaga tersebut dan mempertahankan predikat sekolah unggulan dari masyarakat. Selain itu diharapkan lembaga pendidikan mampu dijadikan model untuk merumuskan pola kelembagaan pendidikan Islam yang ideal.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu bagi siapa saja yang membaca dan diharapkan bisa memberikan bahan pertimbangan untuk mengetahui strategi pengembangan sekolah unggulan. Lebih-lebih hal ini sangat dibutuhkan guna memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat sekaligus dalam upaya menghadapi tantangan global.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi landasan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan bahasan yang sama. Bahkan mampu menambah pembahasan yang

lebih mendalam untuk meneliti dari segi faktor-faktor yang lain. Karena tidak hanya bahasan pada penelitian ini saja sebagai faktor yang mempengaruhi minat dalam pemilihan jurusan keagamaan. Maka peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menambah pembahasan penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya juga hendaknya dapat lebih luas melakukan pembahasan dengan membandingkan sekolah unggulan di Kota dan Kabupaten Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Alfiatu Solikah membuat penelitian berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta’alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri”. Tesis ini meneliti karakteristik sekolah unggulan dan penerapan strategi peningkatan pembelajarannya, mulai dari pengorganisasian pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, hingga pengelolaan pembelajaran secara tepat. Selain itu juga disebutkan bahwa guru adalah pemegang tombak kesuksesan pendidikan yang selalu dituntut untuk memiliki keterampilan yang tinggi dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran.¹⁴

Hartono melakukan penelitian yang berjudul “Modernisasi Pendidikan Islam (Studi Kasus Sekolah Islam Al-Azhar).” Penelitian ini mengkaji modernisasi pendidikan Islam dalam konteks usaha-usaha pencapaian sekolah unggul. Kesimpulan besar yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah bahwa

¹⁴Alfiatu Solikah, “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta’alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri” (Tesis Magister, STAIN Kediri, 2014), vii.

keberadaan modernisasi pendidikan pada sekolah Al-Azhar sudah ada sejak awal berdirinya yaitu dengan menekankan pada kualitas pendidikan Islam yang ketika itu belum ada lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dengan melakukan integrasi ilmu pengetahuan dan agama untuk mencapai nilai keunggulan. Adapun sekolah unggul merupakan hasil dari kompromi dan negosiasi antara basis *stakeholder* sekolah dengan perkembangan sosial dan politik ketika sekolah itu tumbuh. Kompromi ini diwujudkan dalam bentuk menerima kebijakan-kebijakan yang bersumber dari pihak Kementerian Pendidikan Nasional/Kemendiknas dengan tetap menjaga latar belakang kepentingan sekolah didirikan.¹⁵

Awaliatul Kamilah dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Sekolah di SMP Islam Parung Bogor” menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan oleh SMP Islam Parung. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil bahwa Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Sekolah berjalan cukup baik, didukung oleh pendapat siswa yang menyatakan bahwa strategi sekolah cukup di sukai siswa dan cukup sesuai dengan keinginan siswa, meskipun adanya kekurangan yang dirasakan oleh siswa yaitu sarana penunjang proses kegiatan belajar di kelas.¹⁶

Mety Komalasari dalam tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan Produk Pendidikan di SMA PB. Panglima Soedirman Bekasi” Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan layanan

¹⁵*Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, <http://www.repository.uinjkt.ac.id>, diakses tanggal 18 Februari 2014.

¹⁶ Ibid.

pendidikan, kepada siapa layanan tersebut ditawarkan, dan bagaimana cara memasarkannya. Apakah masyarakat sudah merasa puas dengan produk yang disediakan oleh lembaga pendidikan.¹⁷

Kemudian A. Juli Susanto dengan judul tesis “Formulasi Strategi Pengembangan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jepara di Kabupaten Jepara”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan SMAN 1 Jepara dengan melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada serta peluang dan ancaman, mencari isu-isu strategis, menetapkan isu, dan kemudian merumuskan rancangan strategi.¹⁸

Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mencoba untuk mengakomodir referensi judul-judul terdahulu terutama kaitannya dengan membahas tentang bagaimana integrasi kualitas pendidikan sekolah unggulan, strategi pengembangan, serta layanan pendidikan dan cara memasarkannya. Penulis ingin menganalisa hal tersebut untuk kemudian dikomparasikan dengan strategi yang digunakan oleh SD Plus Rahmat Kota Kediri dalam mengembangkan sekolah tersebut hingga menjadi sekolah unggulan. Menjadi ciri khas tersendiri dalam penelitian ini ketika penulis mencoba memakai teori pemasaran PDB (*Positioning, Differentiation, Branding*) dan TQM (*Total Quality Management*) dalam strategi pengembangan yang dilakukan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini disusun secara bertahap sebagai berikut:

¹⁷ Ibid.

¹⁸A. Juli Susanto, “Formulasi Strategi Pengembangan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jepara di Kabupaten Jepara,” (Tesis Magister, Universitas Diponegoro, 2005), v.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

a. Bab I: Pendahuluan

Dalam bagian pendahuluan terdapat konteks penelitian, kemudian rumusan fokus penelitian sebagai acuan dalam melakukan penelitian sekaligus menemukan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan kontribusi penelitian dan penegasan istilah-istilah pada judul penelitian ini. Selain itu peneliti juga menambahkan beberapa penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan laporan penelitian yang dilakukan.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi uraian teori-teori yang terkait dengan pembahasan mengenai “Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan”. Teori yang terkait dengan tinjauan tentang strategi pengembangan dan konsep sekolah unggulan.

c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, variabel atau objek penelitian, lokasi penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisa

data, teknik pencapaian kredibilitas penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab ini berisi laporan terkait hasil penelitian, temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga dapat diperoleh hasil penelitian. Paparan data dan temuan penelitian ini meliputi permasalahan yang ditemukan dalam penelitian.

e. Bab V: Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan hasil temuan yang telah dilakukan, gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

f. Bab VI: Penutup

Bab penutup memuat kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.